

Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Payakumbuh

Riken Nurpiani¹, Jaruddin², Joni Ardison³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: rikennurpiani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya temuan permasalahan di mana peranan guru bimbingan konseling dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP N 3 Payakumbuh. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan 1) Nilai – nilai keagamaan, 2) Pendidikan jujur, 3) Pendidikan sabar, 4) Pendidikan bersyukur. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian yaitu informan kunci 2 orang guru bimbingan konseling dan guru agama serta informan tambahan 1 orang yaitu siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara. Teknik yang digunakan dalam pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan tentang peranan guru bimbingan konseling dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa, berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1). Nilai-nilai keagamaan (ibadah wajib) di SMP N 3 Payakumbuh siswa sudah melaksanakan perintah Allah di sekolah dengan baik contohnya membaca do'a ketika belajar mau di mulai, sholat zuhur berjamaah di sekolah dan menyimak pembacaan ayat suci Al-Qur'an setiap hari jumat.(2). Pendidikan jujur sudah tertanam dengan di SMP N 3 Payakumbuh karena kejujuran sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan siswa dalam segala hal, kejujuran juga menjadi sumber dari segala kebaikan bagi siswa. (3). Pendidikan sabar sudah tertanam dengan baik di SMP N 3 Payakumbuh karena dengan sikap sabar itu bentuk kemampuan pengendalian diri siswa sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa siswa yang memiliki sikap sabar (4). Pendidikan bersyukur sudah diterapkan dengan baik oleh siswa SMP N 3 Payakumbuh dengan cara pandai berterimakasih, contohnya mengucapkan terimakasih kepada guru yang telah memberikan ilmu kepada siswa, mengucapkan terimakasih kepada teman yang memberikan bantuan dan mengucapkan terimakasih kepada orang tua yang mengasah jajan.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling, Kecerdasan Spiritual*

Abstract

This research is motivated by the findings of the problem where the role of counseling guidance teachers in shaping the spiritual intelligence of class VIII students at SMP N 3 Payakumbuh. The purpose of this study is to describe 1) religious values, 2) honest education, 3) patient education, 4) gratitude education. This research was conducted with a descriptive qualitative approach. The research informants were 2 key informants, counseling guidance teachers and religious teachers, and 1 additional informant, namely students. The instrument used in this research is the interview. The technique used in data processing is through data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study reveal about the role of counseling guidance teachers in shaping students' spiritual intelligence, based on the results of the study, it can be concluded as follows: (1). Religious values (compulsory worship) at SMP N 3 Payakumbuh students have carried out God's commands at school well, for example reading prayers when learning is about to start, praying zuhur in congregation at school and listening to the reading of the holy Qur'an every day friday.(2). Honest

education is very important to be instilled in SMP N 3 Payakumbuh because honesty is needed to achieve student success in all things, honesty is also a source of all kindness for students. (3). Patience education is very important to be instilled in SMP N 3 Payakumbuh because with a patient attitude it forms the student's self-control ability as an attitude that has high values and reflects the mental strength of students who have a patient attitude (4). The way to implement gratitude education for students of SMP N 3 Payakumbuh is to be smart in gratitude, for example thanking teachers who have given knowledge to students, thanking friends who provide assistance and thanking parents.

Kata kunci : *Counseling Guidance, Spiritual Intelligence*

PENDAHALUAN

Pendidikan merupakan cerminan kepribadian suatu bangsa, maju dan tidaknya suatu Negara itu tergantung dari sumber daya manusianya (SDM). Maka dari itu, Negara kita melalui pemerintah tentunya mempunyai keinginan supaya rakyatnya memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tinggi, sebagaimana yang tercantum dalam amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diatas, perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan sekarang ini dirasakan sudah cukup baik. terbukti dengan dikeluarkannya kurikulum pendidikan yang terbaru yaitu kurikulum 2013. Dimana kompetensi inti yang tercantum didalamnya terdiri dari 4 point, yakni sikap Spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa disekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa pasti berbeda-beda. Bimbingan dan Konseling sesuai dengan undang-undang “PP No. 28 dan 29 Tahun 1990 dan PP No. 72 Tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan merencanakan masa depan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan.

Menurut Zohar dan Marshall (2007), mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value* yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas. Kecerdasan spiritual merupakan salah satu kecerdasan yang perlu dimiliki setiap anak. Pengembangan kecerdasan spiritual ini perlu dilakukan agar setiap orang memiliki pondasi yang kokoh sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya. Dalam konteks yang bersamaan pengembangan kecerdasan spritual sejak dilakukan agar potensi dasar manusia berkembang dengan baik dengan dasar religius yang kokoh. Melalui pengenalan kecerdasan spiritual kepada anak diharapkan menjadi bagian yang melekat dan membentuk perilaku serta karakter kepribadian yang selalu mendasarkan pada nilai-nilai religius dalam kehidupannya. Pembentukan perilaku yang religius dimaksudkan untuk mempersiapkan agar anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai moral Pancasila dan agama. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, yakni tingkat baru kesadaran yang bertumpu pada bagian dalam diri yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar, yang membantu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh, yang dengannya manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi lebih kreatif menemukan nilai-nilai baru, juga dapat menyeimbangkan makna dan nilai serta menempatkan kehidupan dalam konteks yang lebih luas.

Kecerdasan ini sangat perlu dimiliki dalam rangka untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai sehingga jika dilakukan dengan baik akan mampu menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.

Seseorang bisa saja dikatakan sukses dengan mempunyai kecerdasan IQ atau pengetahuan yang tinggi tapi jika tidak dibarengi dengan SQ atau kecerdasan spiritual maka hidupnya tidak akan merasa tenang. Contoh yang bisa kita ambil pada zaman sekarang ini yang sedang marak dalam pemerintahan ialah terjadinya korupsi dimana-mana. Dimana orang yang melakukannya ialah orang-orang yang memiliki intelegensi/ kepintaran yang sangat tinggi, tapi dia masih saja bisa melakukan korupsi. Mungkin itu dilakukan karena kurangnya iman atau tidak dibarengi dengan sikap spiritual, atau dengan kata lain niat dan akhlak mereka itu sangatlah buruk.

Bahkan menurut hasil sebuah penelitian, kunci terbesar suksesnya seseorang ialah dia yang mempunyai EQ bagus harus dibarengi dengan SQ. Sekarang ini banyak sekali orang yang di PHK itu bukan karena dia tidak mampu melakukan pekerjaannya dengan baik tapi, itu lebih banyak dikarenakan dia tidak mempunyai integritas, tidak jujur, tidak bertanggung jawab dan tidak amanah terhadap pekerjaan yang dipercayakan kepadanya. Hal itu dikarenakan dia tidak mempunyai keseimbangan antara kecerdasan IQ, EQ dan SQ. Ketiga kecerdasan ini harus berjalan seimbang dan harus disinergikan terutama kecerdasan Spiritual (SQ) Sehingga kepribadian peserta didik dapat terbentuk dengan baik. Ibaratnya jika kita mau membuat bangunan yang bagus dan kokoh itu harus dimulai dari pondasi yang bagus dan kokoh pula.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, guru agama, dan siswa di SMP N 3 Payakumbuh Jln. Meranti Kecamatan Payakumbuh Timur, Sicincin Hilir, Provinsi Sumatera Barat.

Data yang dikumpulkan dari data primer, data primer penelitian ini adalah bagaimana peranan guru bimbingan konseling dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di SMP N 3 Payakumbuh.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan : 1) Teknik perpanjangan keikutsertaan. 2) Ketekunan pengamatan. 3)Trianggulasi. 4) Teori. 5) Pengecekan atau diskusi sejawat. 6)Kecukupan referensial. 7)Auditing.

Teknik analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, agar data yang terkumpul itu dapat dianalisa kemudian diambil kesimpulan. Adapun tahap - tahap dalam penelitian ini adalah: 1)Reduksi Data, 2)Data Display (Penyajian Data). 3)Verifikasi Display (Penarikan Data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai – nilai keagamaan (ibadah wajib)

Berdasarkan hasil wawancara penelitian ini terungkap bahwa nilai- nilai keagamaan (ibadah wajib) siswa melaksanakan perintah Allah di sekolah dengan baik contohnya membaca doa ketika belajar mau di mulai, sholat zuhur berjamaah di sekolah, pada hari jumat siswa melaksanakan muhadaroh dan sebelum muhadaroh dimulai kelas yang tampil pada muhadaroh tersebut membuka acara tersebut dengan membacakan ayat suci Al-Qur'an dan terjemahannya selanjutnya pidato oleh

siswa dan guru SMP N 3 Payakumbuh. Siswa tidak ada yang syirik pada teman sebayanya jika temannya mendapat juara di kelas teman yang lain juga bahagia dan ingin berniat dihati ingin meraih juara seperti temannya tersebut. Kesopanan siswa di SMP N 3 Payakumbuh pada guru cukup bagus karena siswa sangat menghargai guru jika bertemu di jalan, siswa selalu menyapa dan menegur guru dan ketika belajar di kelas siswa juga mendengarkan dan memahami guru yang sedang menerangkan pelajaran. Tetapi, kesopanan siswa terhadap teman sebaya kurang bagus karena sering terjadi pertengkaran antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Cara siswa menjalankan akhlak mulia terhadap Allah SWT adalah dengan cara mendekatkan diri pada Allah dan menjauhi semua larangannya. Siswa sholat zuhur disekolah dilakukan secara berjamaah setelah bel istirahat sholat makan berbunyi siswa segera menuju musholla untuk berwudhu dan melaksanakan sholat berjamaah dengan siswa yang lain serta dengan guru-guru SMP N 3 Payakumbuh. Siswa bepuasa dibulan ramadhan dan membaca ayat suci Al-Qur'an sekaligus terjemahannya karena pada bulan ramadhan diterapkan disekolah adanya pesantren ramadhan untuk mendorong anak menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat pada bulan suci ramadhan. Siswa selalu menyimak temannya yang lagi membaca Al-Qur'an ketika muhadaroh pada hari jumat dilaksanakan, setiap hari jumat diwajibkan oleh guru kepada siswa membawa Al-Qur'an dan bagi siapa yang tidak membawa Al-Qur'an berdiri dilapangan sampai muhadaroh selesai. Setelah selesai pembacaan ayat suci Al-Qur'an lanjut ke pembacaan terjemahan ayat suci Al-Qur'an tersebut dan setelah itu baru pidato yang disampaikan oleh siswa yang telah ditunjuk temannya.

Menurut Emile (2008:196), Nilai agama adalah sistem terpadu yang terdiri atas praktik dan kepercayaan, yang berhubungan dengan hal yang suci dan mempersatukan umat dalam suatu contoh komunitas.

Menurut Tylor (2010:73), Nilai agama ialah suatu kepercayaan yang sifatnya spiritual dan menyatakan bahwa keyakinan seperti ini muncul sebagai penjelasan kepada dunia.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan adalah adalah sistem terpadu yang terdiri atas praktik dan kepercayaan, yang berhubungan dengan hal yang suci dan mempersatukan umat dalam suatu contoh komunitas. suatu kepercayaan yang sifatnya spiritual dan menyatakan bahwa keyakinan seperti ini muncul sebagai penjelasan kepada dunia.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keagamaan (ibadah wajib) di SMP N 3 Payakumbuh siswa melaksanakan perintah Allah di sekolah dengan baik contohnya membaca doa ketika belajar mau di mulai, sholat zuhur berjamaah di sekolah, pada hari jumat siswa melaksanakan muhadaroh dan sebelum muhadaroh dimulai kelas yang tampil pada muhadaroh tersebut membuka acara tersebut dengan membacakan ayat suci Al-Qur'an.

Pendidikan jujur

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terungkap bahwa kejujuran sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan siswa dalam segala hal, kejujuran juga menjadi sumber dari segala kebaikan. Siswa tidak berbohong jika tidak bikin PR siswa hanya menjawab saya lupa kalau ada PR, Dalam mengerjakan ujian siswa jujur karena sudah diterapkan siapa yang kedatangan mencontoh punya teman atau melihat buku lembar jawaban langsung di ambil dan ujian dinyatakan telah selesai. Siswa tidak berbohong jika ditanya mengapa terlambat kesekolah siswa selalu menjawab dengan jujur contohnya saya telat bangun tidur, strategi untuk meningkatkan kejujuran siswa adalah dengan cara membuat kantin kejujuran di SMP N 3 Payakumbuh, membiasakan siswa untuk berkata jujur dan mengenalkan tokoh-tokoh yang menjunjung kejujuran serta menerapkan reward ketika siswa berkata jujur dan dengan cara ini siswa menjadi disiplin untuk berkata jujur.

Perkataan dan perbuatan siswa sejalan karena apa yang dikatakan pada guru dan telah di selidiki ternyata benar, contohnya siswa bilang kepada guru kalau saya terlambat kesekolah karena telat bangun tidur dan setelah di Tanya sama orang tuanya ternyata siswa tidak berbohong. Selanjutnya jika ada siswa yang mengingkari janji pada guru, guru menasehati dengan baik dan mencari tau apa penyebabnya mengapa siswa tersebut ingkar janji.

Menurut Mustari (2008:173), jujur merupakan sebuah perilaku manusia yang didasari kepada usaha untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang bisa dipercaya dalam perkataan, Pekerjaan, dan juga tindakan. Baik itu dengan tujuan untuk dirinya ataupun pihak lain.

Kesuma dkk (2011:19), jujur merupakan sebuah keputusan yang ada pada seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata – kata, serta perbuatannya. Jika kenyataan yang ada benar – benar berlangsung serta tak ada manipulasi dengan cara meniru maupun berbohong supaya memperoleh keuntungan untuk dirinya sendiri.

Pendidikan sabar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terungkap bahwa pendidikan sabar sangat penting di terapkan di SMP N 3 Payakumbuh karena dengan sikap sabar itu bentuk kemampuan pengendalian diri sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa siswa yang memiliki sikap sabar. Siswa bisa menerima kenyataan kalau dia tidak naik kelas dan siswa tersebut harus menyadari bahwa jika dia tidak naik kelas karena kelainannya sendiri dan semoga siswa mengubahnya untuk kedepannya agar belajar dengan giat, siswa bisa sabar ketika dalam keadaan sulit dan guru menerangkan kepada siswa bahwa harus bersabar dengan keadaan yang terjadi karena semua yang terjadi sudah kehendak Allah dan bersikap sabarlah menerima kenyataan, agar siswa tidak mudah putus asa ketika ujian sedang berlangsung guru menanamkan kepada siswa kalau kita belajar kita pasti bisa menjawab soal ujian dengan baik karena usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil, dan begitupun sebaliknya kalau kita tidak belajar kita tidak akan bisa mengisi jawaban ujian tersebut. Cara siswa menahan emosi jika dimarahi guru adalah siswa harus menanamkan kesadaran dalam dirinya bahwa jika kita melakukan kesalahan kita akan mendapatkan hukuman oleh guru supaya kita tidak mengulangnya lagi. Manfaat sabar bagi siswa adalah menjadikan hidup siswa penuh dengan kesejukan, kedamaian dan hidup yang bermanfaat, serta memiliki semangat hidup dan tidak mudah putus asa. Siswa tetap sabar dan tidak melawan teman yang mengejeknya tetapi siswa merasa sedih dan melaporkannya kepada guru karena keseringan di ejek oleh tamannya. Siswa juga bersabar jika mendapat nilai yang kurang memuaskan karena guru menanamkan kepada siswa setiap proses adalah hasil jika siswa tidak melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik maka nilainya akan kurang memuaskan begitupun sebaliknya jika siswa berproses dengan baik maka hasilnya akan baik pula.

Menurut Luqman (2010), kesabaran memiliki arti yang cukup luas. Dimana kesabaran tidak hanya dilakukan saat seseorang ditimpa musibah. Namun, apapun pekerjaan yang dilakukan dan diterima harus dibarengi dengan sikap sabar. Sabar bisa berarti mampu menahan diri dari melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam. Menahan diri dari situasi yang terbuka dan sempit serta dari hawa nafsu yang menggoyahkan iman.

Menurut Shihab (2007), pengertian sabar sebagai "menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik (luhur)". dari rasa gelisah, cemas dan amarah; menahan lidah dari keluh kesah; menahan anggota tubuh dari kekacauan.

Pendidikan bersyukur

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai pendidikan bersyukur bahwa pendidikan bersyukur guru guru menerapkan cara bersyukur bagi siswa adalah dengan cara siswa pandai berterimakasih, contohnya mengucapkan terimakasih kepada guru yang telah memberikan ilmu kepada siswa, mengucapkan terimakasih kepada teman memberikan bantuan dan mengucapkan terimakasih pada orang tua yang selalu ngasih uang jajan baik sedikit maupun banyak. Siswa yang pandai berterimakasih pada Allah akan Nampak pada perilakunya sehari-hari, contohnya siswa yang pandai berterimakasih kepada Allah yaitu melaksanakan perintah Allah sholat 5 waktu sehari semalam, berpuasa di bulan Ramadhan. Siswa yang pandai berterimakasih kepada guru juga akan Nampak dari perilaku yang dia terapkan contohnya menghargai guru yang mengajar di kelas, menjenguk guru yang sakit dan tertimpa musibah dan menegur siapa guru kalau bertemu di jalan. Manfaat pendidikan bersyukur bagi siswa adalah memberikan kesejahteraan bagi siswa dalam hidupnya, membeikan rasa nyaman pada diri siswa. Kalau siswa mendapatkan nilai pas-pasan siswa merasa cukup atas apa yang dia dapatkan sesuai dengan potensi yang ia miliki siswa juga bersyukur mendapatkan uang jajan yang sedikit dari orang tuanya.

Menurut Agata dan Sidabutar (2015), kebersyukuran adalah reaksi kognitif dan emosional yang timbul dari kesadaran atas apa yang telah dialami oleh seseorang yang kemudian menciptakan rasa berharga.

Menurut Sulistyarini (2010), kebersyukuran adalah suatu perasaan bahagia yang muncul ketika seseorang sedang membutuhkan sesuatu atau bahkan sudah dalam keadaan cukup, menerima pemberian atau perolehan dari pihak lain sehingga orang tersebut merasa tercukupi atau menerima kelebihan.

SIMPULAN

1. Nilai-nilai keagamaan (ibadah wajib) di SMP N 3 Payakumbuh siswa sudah melaksanakan perintah Allah di sekolah dengan baik contohnya membaca do'a ketika belajar mau di mulai, sholat zuhur berjamaah di sekolah dan menyimak pembacaan ayat suci Al-Qur'an setiap hari jumat.
2. Pendidikan jujur sudah tertanam di SMP N 3 Payakumbuh karena kejujuran sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan siswa dalam segala hal, contohnya saja kepala sekolah membuatkan sebuah kantin kejujuran disitulah siswa dilatih bersikap jujur, kejujuran juga menjadi sumber dari segala kebaikan. Dalam mengerjakan ujian siswa jujur karena sudah diterapkan siapa yang kedapatan mencontoh punya teman atau melihat buku lembar jawaban langsung di ambil dan ujian dinyatakan telah selesai.
3. Pendidikan sabar sudah tertanam di SMP N 3 Payakumbuh karena dengan sikap sabar itu bentuk kemampuan pengendalian diri sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa siswa yang memiliki sikap sabar. Siswa bisa menerima kenyataan kalau dia tidak naik kelas dan siswa juga sabar jika dalam keadaan sulit. Manfaat sabar bagi siswa adalah menjadikan hidup siswa penuh dengan kesejukan, kedamaian dan hidup yang bermanfaat, serta memiliki semangat hidup dan tidak mudah putus asa.
4. Pendidikan bersyukur sudah terlaksana dengan baik oleh siswa di SMP N 3 Payakumbuh dengan cara siswa pandai berterimakasih, contohnya mengucapkan terimakasih kepada guru yang telah memberikan ilmu kepada siswa, mengucapkan terimakasih kepada teman memberikan bantuan dan mengucapkan terimakasih pada orang tua yang selalu ngasih uang jajan baik sedikit maupun banyak. Siswa yang pandai berterimakasih pada Allah contohnya yaitu melaksanakan perintah Allah, sholat 5 waktu sehari semalam, berpuasa di bulan Ramadhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ary Ginanjar. 2004. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta : Penerbit Arga
- Aribowo dan Irianto. 2003. *SQ Landasan Untuk Membangun IQ dan EQ*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bowell, Richard. 2006. *Tujuh Langkah Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Buzan, Tony. 2003. *The Power Off Spiritual Intelligence : Sepuluh Cara Jadi Orang yang Cerdas Secara Spiritual*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Durkheim, Emile. 2008. *The Devision Of Labour in Society The Free Press New*
- Hasan, Abdul Wahid. 2006. *SQ Nabi Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*. Yogyakarta : Hikmah
- Keene, Michael. 2006. *Kecerdasan Spiritual (SQ)*. Yogyakarta : Kansius
- Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Jujur*. Jakarta : Kencana
- Moleong, Lexy J. 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Shihab. 2007. *Implementasi Pendidikan Sabar*. Bandung : Alfabeta
- Sukidi. 2004. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia : Kecerdasan Spiritual*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Utama
- Tylor. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Wahid, Abdul Hasan. 2006. *SQ Nabi : Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Nabi*. Jakarta : Gramedia
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2005. *Spiritual Capital (SC) : Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*. Jakarta : Mizan
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2007. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Jakarta : Mizan